

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Orang tua pada hakikatnya menjadi komponen urgen dalam kehidupan setiap anak. Bukti nyata tanggung jawab orang tua atas anaknya bukan hanya dalam hal mendidik melainkan juga mencakup mengasuh sekaligus membimbing anak dalam rangka tercapainya tahapan tertentu yang mampu menghantarkan anak untuk mempunyai kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara menegaskan jika keluarga merupakan lingkungan berskala kecil, namun disisi lain juga merupakan wadah yang dianggap suci atas dasar-dasar sosial yang terkandung didalamnya. Lingkungan keluarga inilah yang secara langsung memberikan pengaruh besar atas tumbuh kembang anak baik dalam aspek karakter, perspektif, maupun budi pekerti.<sup>1</sup>

Keluarga secara umum merupakan lembaga pendidikan pertama yang mempunyai tanggung jawab atas dasar penyelenggaraan pendidikan memang benar adanya. Gunarsa memaparkan jika pola asuh merupakan tata cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam mendidik anak didiknya. Pendidik disini diartikan sebagai orang tua terkhusus ayah dan ibu.<sup>2</sup> Adapun bentuk sikap yang diaplikasikan oleh orang tua ini meliputi metode aturan yang

---

<sup>1</sup> Sania Amaliyah, 2021, Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 9 Vol. 5. hal 17.

<sup>2</sup> Gunarsa Singgih, 2002, *Dasar & Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia). hal 5.

diberlakukan, *reword*, *punishment*, otoritas yang ditunjukkan orang tua, dan perhatian sekaligus tanggapan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh disini perlu dilakukan secara *continue*, dimana perlu diberikan sedari dini kepada anak sebagai bentuk pembiasaan yang bisa dimulai dari hal yang mendasar. Dengan demikian sudah semestinya orang tua memahami betul esensi sekaligus konsep tanggungjawab dan peranan sebagai subjek yang berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan anak.<sup>3</sup>

Hurlock menjelaskan jika kategori pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis antara lain meliputi pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.<sup>4</sup> Pentingnya pemberian pola asuh yang tepat memang menjadi suatu hal urgen yang harus dipahami oleh orang tua. Namun pada realitasnya masih banyak dijumpai orang tua yang belum paham mengenai arti penting mengasuh anak. Ada beberapa orang tua yang mengasuh anak mereka dengan sistem memaksakan kehendak dan juga ada yang *los control* dengan memberikan keleluasaan tanpa batas. Tentu hal demikian mengandung pro dan kontra sebab pola asuh yang baik pasti memiliki sisi *balance* terhadap kedua hal tersebut. Maka dengan demikian orang tua harus memiliki kesiapan mental, edukasi *parenting* serta memiliki kemampuan mumpuni untuk menjadi figur atau sosok teladan bagi anak.

Disiplin belajar menjadi salah satu aspek karakter sosial yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak khususnya sebagai seorang siswa. Dengan

---

<sup>3</sup> Aslan, 2019, Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. Jurnal Studia Insania, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. No. 1 Vol. 7. hal 20.

<sup>4</sup> Hurlock, 1999, Child Development Jilid II, Terjemahan Tjandrasa (Jakarta: Erlangga).

disiplin belajar, selain anak akan berhasil dalam bidang akademiknya namun juga akan berpengaruh terhadap cara pandangnya menyikapi kehidupan yang diatur terstruktur berdasarkan tatanan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, tentu kedisiplinan belajar menjadi poin tersendiri yang turut menjadi prioritas untuk direalisasikan. Sebab tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal jika didukung dengan adanya kedisiplinan siswanya terkhusus dalam hal belajar baik di dalam ataupun di luar kelas. Penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter sosial dengan mengacu kepada aspek kedisiplinan belajar. Terdapat beberapa indikator disiplin belajar yang dipaparkan oleh Syafrudin dimana telah termaktub dalam tabel berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Indikator Disiplin Belajar**

NO	INDIKATOR
1	Ketaatan waktu belajar
2	Ketaatan terhadap tugas-tugas belajar
3	Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
4	Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

*Sumber Jurnal Pendidikan Ekonomi 2(2) 2007*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dipahami jika kedisiplinan belajar disini bisa dinilai berdasarkan beberapa hal terkhusus ketika dianalogikan ketika proses belajar mengajar di kelas meliputi: ketaatan waktu belajar seperti senantiasa memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi, tidak

---

<sup>5</sup> Mohammad Khafid dan M. Suroso, 2007, Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. No. 2 Vol. 2. hal. 191.

membuat kegaduhan di dalam kelas, dsb; ketaatan terhadap tugas-tugas belajar mencakup mengerjakan PR dirumah, memperhatikan nilai atas tugas yang diberikan, dsb; ketaatan mempergunakan fasilitas belajar seperti tidak merusak fasilitas sekolah, mempergunakan fasilitas sekolah dengan penuh tanggungjawab, dsb; Ketaatan menggunakan waktu datang/pulang seperti tidak bolos sekolah, tidak terlambat ke sekolah, dsb. Tentu dalam hal ini, pola asuh orang tua mempunyai keterkaitan dengan karakter disiplin yang ditunjukkan oleh anak ketika di sekolah khususnya ketika masuk proses pembelajaran dimana eksistensinya munculnya tidak secara instan. Diperlukan adanya pembiasaan atau pengarahan yang ditekankan oleh orang tua demi terwujudnya karakter disiplin pada anak. Pernyataan peneliti ini didukung oleh Suparyanto dan Rosad (2020) yang menyatakan jika dalam sebuah keluarga pola asuh diartikan sebagai suatu hal penting yang perlu diaplikasikan oleh orang tua khususnya dalam hal penanaman karakter disiplin pada anak, khususnya pada anak yang berada dalam fase remaja dimana dalam fase ini anak akan lebih mudah terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Konsepnya, setiap sekolah pasti telah berupaya semaksimal mungkin menerapkan berbagai peraturan yang memicu kedisiplinan siswa, namun kenyataannya masih banyak permasalahan mengenai kedisiplinan yang sering terjadi dikalangan siswa khususnya di MTsN 2 Trenggalek. Adapun beberapa permasalahan tersebut seperti terlambat datang ke sekolah, membawa hp ke

---

<sup>6</sup> Suparyanto and Rosad Suparyanto, 2020, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa, *uparyanto Rosad* , Vol. 5, No. 5. hal. 248–253.

sekolah tanpa keperluan, tidak memakai atribut yang lengkap, serta terdapat anak yang mewarnai rambutnya selain warna hitam.<sup>7</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pelanggaran Peserta Didik MTsN 2 Trenggalek**  
**Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Pelanggaran Peserta Didik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Terlambat datang ke sekolah	5	9	2
2	Membawa hp ke sekolah	-	15	2
3	Tidak memakai atribut yang lengkap	7	8	-
4	Mewarnai rambut selain warna hitam	-	2	-

*Sumber: Catatan guru BK Tahun ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan permasalahan peserta didik MTsN 2 Trenggalek dalam hal kedisiplinan di sekolah secara umum. Tabel diatas menyantumkan data mengenai permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa di seluruh tingkat kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sedangkan permasalahan yang secara khusus terjadi selama proses belajar mengajar di dalam kelas VIII-C pada saat kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran IPS tergambar pada adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memaparkan materi di depan kelas, beberapa siswa tidak mengerjakan PR di rumah melainkan dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa, beberapa siswa tidak mengikuti KBM ketika jam pelajaran berlangsung (bolos kelas), beberapa

---

<sup>7</sup> Catatan guru BK tahun ajaran 2023/2024.

siswa tidak terlalu mepedulikan hasil (nilai) dari pengerjaan tugasnya, dan beberap siswa membuat kegaduhan di dalam kelas.

**Tabel 1.3**  
**Permasalahan Peserta Didik dalam Kelas VIII-C**  
**MTsN 2 Trenggalek**

No	Permasalahan Peserta Didik di Dalam Kelas	VIII-C
1	Tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas	5
2	Tidak mengerjakan tugas PR di rumah melainkan dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa	2
3	Tidak mengikuti KBM ketika jam pelajaran berlangsung (bolos kelas)	-
4	Tidak terlalu mepedulikan hasil (nilai) dari pengerjaan tugasnya	4
5	Membuat kegaduhan di dalam kelas	4

*Sumber: Catatan guru IPS tahun ajaran 2023/2024*

Dari tabel 1.3 diatas menjelaskan bahwasanya sebagian peserta didik kelas VIII-C masih mengalami permasalahan mengenai kedisiplinan belajar. Hal demikian bisa dibuktikan dengan adanya tata tertib yang mengatur kedisiplinan siswa di sekolah. Untuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung apabila terjadi permasalahan mengenai kedisiplinan belajar biasanya guru akan memberikan teguran.. Dengan begitu, ketelatenan guru menegur sangatlah penting untuk diaplikasikan khususnya dalam pembelajaran IPS kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek.

Pola asuh dan karakter siswa adalah dua hal yang saling memiliki hubungan. Dimana diantara keduanya memiliki sisi yang saling terhubung dan

memberikan sumbangsih antara satu sama lain tentunya diiringi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pola asuh yang orang tua terapkan akan mempengaruhi pembentukan karakter anak khususnya dalam hal kedisiplinan belajar. Sebagai seorang siswa tentu tugas utamanya adalah belajar, maka dengan demikian dapat dipertegas jika kedisiplinan belajar adalah salah satu hal yang perlu untuk ditekankan pada diri anak demi menciptakan iklim belajar yang kondusif yang mampu memenuhi tujuan pembelajaran secara optimal.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwi Nur Fauziah dan Nanang Koirul Umam (2023) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran”. Penelitian ini memiliki garis besar hasil jika keluarga memegang peranan urgen dalam pembentukan karakter anak. Jenis pola asuh dan karakter yang ditunjukkan oleh anak memiliki hubungan yang berkesinambungan dimana diantara keduanya saling berpengaruh satu sama lainnya.<sup>8</sup> Selain itu Ismi Salsa Dina (2023) dalam skripsinya juga mempetegas jika orang tua yang mengaplikasikan pola asuh yang tepat kepada anaknya secara tidak langsung akan membentuk karakter positif anak.<sup>9</sup> Ari Wibowo dan Riezka Amalia Oktafira (2024) menjelaskan jika penekanan orang tua menjadi salah satu yang bisa membangun karakter anak yang memiliki ketaatan perintah yang

---

<sup>8</sup> Nova Dwi Nur Fauziah and Nanang Khoirul Umam, 2023, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran, *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, Vol. 5, No. 1. hal. 71.

<sup>9</sup> Ismi Salsa Dina, skripsi. 2023 “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini” Tasikmalaya, hal 70.

disampaikan oleh orang tua.<sup>10</sup> Dengan demikian pola asuh orang tua disini perlu untuk diperhatikan demi terciptanya karakter siswa yang positif terkhusus dalam hal kedisiplinan belajar ketika di dalam kelas.

Adapun keterbaruan dari penelitian ini nantinya yaitu dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat luas khususnya kepada seluruh orang tua siswa kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek bahwasanya penerapan pola asuh yang diaplikasikan masing-masing orang tua bahkan yang dianggap paling baik dan maksimal sekalipun belum sepenuhnya mampu membentuk kedisiplinan belajar anak yang baik ketika masuk proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian selain orang tua harus menyesuaikan antara teknik pola asuh dengan bagaimana karakteristik anak demi terciptanya pola asuh yang berhasil yang mampu membentuk *attitude* baik pada anak namun juga perlu adanya ketelatenan, komunikasi yang hangat, orang tua yang mampu menjadi figur, dsb dimana salah satu tujuannya adalah menciptakan iklim kedisiplinan belajar anak ketika proses belajar mengajar berlangsung selama di dalam kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka bisa dipertegas jika poin inti pola asuh orang tua membentuk kedisiplinan belajar siswa perlu untuk dibahas dan dikaji secara mendalam dengan fokus penelitian pada kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek, maka penulis tertarik mengangkat judul: “Pola Asuh

---

<sup>10</sup> Arif Wibowo dan Riezka Amalia Oktafira, 2024, “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*”, Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar, Vol 14 No. 1, hal. 42.

Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek”

## **B. Identifikasi Masalah**

Jika didasarkan atas latar belakang masalah yang penulis jabarkan diatas sehingga bisa ditarik identifikasi masalah berikut:

1. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi, seperti:
  - a. Ketika diberikan pertanyaan atau mengulang materi yang disampaikan guru sebelumnya tidak bisa menjawab.
  - b. Mengobrol sendiri dengan teman ketika guru memaparkan materi.
2. Membuat kegaduhan di dalam kelas
  - a. Clometan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
  - b. Saling lempar benda asing (kepalan kertas) ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Penerapan pola asuh yang diaplikasikan oleh masing-masing orang tua, bahkan dianggap paling baik sekalipun belum sepenuhnya bisa membentuk kedisiplinan belajar anak yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya ketika di dalam kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Demi menghindari adanya kemungkinan permasalahan yang akan diteliti meluas, dengan demikian penulis memberikan batasan masalah berikut:

1. Teori pola asuh asuh yang digunakan oleh peneliti berfokus kepada pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.
2. Disiplin yang dimaksud adalah kedisiplinan belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung khususnya di dalam kelas dengan mengacu kepada indikator ketaatan waktu belajar, seperti:
  - a. Siswa memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi.
  - b. Siswa tidak membuat kegaduhan ketika di dalam kelas.
3. Observasi siswa hanya dilakukan di kelas pada jam pelajaran IPS.
4. Objek penelitian ini adalah kelas VIII-C MTsN 2 Trenggalek.
5. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa yang bermukim bersama orang tuanya.

### **D. Rumusan Masalah**

Jika didasarkan kepada latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek?

2. Apa saja faktor yang mendasari pola asuh orang tua dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Jika didasarkan kepada rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan faktor yang mendasari pola asuh prang tua dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek” sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Untuk Program Studi Strata Satu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terkhusus dalam prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu supaya bisa meningkatkan literatur kajian perihal pola asuh beserta hubungannya dengan kedisiplinan belajar anak.

## 2. Manfaat Praktis

Bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya supaya kelak menjadi manusia yang disiplin yang turut berkontribusi baik dalam masyarakat.

## 3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Untuk MTsN 2 Trenggalek yaitu supaya dapat memberikan pemahaman kepada orang tua perihal pola asuh itu penting bagi perkembangan karakter anak, demi terealisasinya generasi bangsa yang mempunyai karakter disiplin yang tinggi khususnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

## 4. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan rujukan bagi peneliti dimasa yang akan dan diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang lagi dalam aspek kajian dan pembahasannya.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya duplikasi penelitian, maka penting untuk mencantumkan penelitian terdahulu. Penulis telah mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yakni mengenai pola asuk orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Berikut adalah penjelasannya:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini di Desa Ngaho Bojonegoro” oleh

M Burhan Hidayat (2022). Fokus dari penelitian ini adalah penanaman kedisiplinan kepada anak usia dini. Adapun hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang direalisasikan oleh orang tua dalam penanaman kedisiplinan kepada anak dengan cara menanamkan nilai dan norma kepada pribadi anak sehingga anak mampu menampilkan sikap disiplin dalam keseharian. Bentuk penanaman nilai norma tersebut meliputi memberikan teladan, penekanan religiusitas, adanya *punishment* dan penghargaan. Jenis pola asuh yang diaplikasikan oleh orang tua Desa Ngraho atas anak-anaknya beragam diantaranya meliputi pola asuh demokratis, otoriter, dan liberal. Perbedaannya terletak pada subjeknya dimana penelitian ini berfokus kepada anak usia dini, lokus penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Desa Bojonegoro, dan jenis pola asuh yang diangkat adalah otoriter, demokratis, dan liberal.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini” oleh Ismi Salsa Dina (2023). Fokus dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dengan subjek anak usia dini. Penelitian ini memperoleh hasil jika ketepatan pola asuh yang diaplikasikan oleh orang tua terhadap anaknya secara tidak langsung akan membentuk kemandirian dan karakter yang positif pada anak. Adapun jenis pola asuh yang diyakini membawa dampak positif khususnya terhadap perkembangan karakter kemandirian anak anak adalah pola asuh demokratis. Kecenderungan positif tersebut ditunjukkan dengan sikap anak yang lebih terbuka, bertanggungjawab, dan kepercayaan diri anak yang

mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjeknya dimana penelitian ini subjeknya adalah anak usia dini, tujuan penelitian penelitian ini berfokus untuk mengetahui jenis-jenis pola asuh yang dapat digunakan dalam pembentukan kemandirian anak dan mengetahui jenis pola asuh yang tepat dalam meningkatkan kemandirian anak, dari segi karakter penelitian ini menekankan kepada kemandirian.

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran” oleh Nova Dwi Nur Fauziah dan Nanang Koirul Umam (2023). Penelitian ini memperoleh hasil jika keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga menjadi madrasah pertama bagi anak dalam memperoleh didikan. Secara umum, setiap orang tua memiliki orientasinya sendiri dalam menilai pola kepengasuhan. Pola asuh yang diaplikasikan oleh orang tua memiliki hubungan erat kaitannya dengan karakter yang ditampilkan oleh anak. Dalam penelitian ini menyebutkan jika pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ideal dalam menciptakan suasana kondusif dan nyaman dalam membentuk kedisiplinan anak khususnya dalam pembelajaran. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjeknya dimana penelitian subjeknya adalah siswa kelas 5 A di UPT SD Negeri 193 Gresik dengan jumlah sampel 18 siswa, lokus penelitian dimana penelitian ini dilakukan di yang di UPT SD Negeri 193 Gresik.

*Keempat*, jurnal yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” oleh Ari Wibowo, Riezka Amalia Oktafira (2024). Penelitian ini memperoleh hasil jika pola asuh demokratis dinilai cukup relevan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas V SDN Tegalmulyo. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data jika aspek penekanan yang merupakan karakteristik pola asuh demokratis diaplikasikan oleh para orang tua siswa kelas V SDN Tegalmulyo. Penekanan disini diperlukan sebab ditujukan untuk membangun karakter anak supaya memiliki ketaatan atas perintah yang disampaikan oleh orang tua. Selain dari faktor pola asuh orang tua, faktor guru/sekolah, tepat waktu dalam piket, dan melakukan task dengan benar, dan tepat waktu dalam mengumpulkan task juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjeknya dimana penelitian subjeknya adalah siswa kelas V SDN Tegalmulyo, tujuan penelitian ini memfokuskan kepada satu hal yaitu untuk mengetahui peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik kelas V SDN Tegalmulyo.

*Kelima*, jurnal yang berjudul “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini” oleh Elan Elan dan Stevi Handayani (2023). Penelitian ini mebuahkan hasil jika sangatlah penting untuk memperhatikan pola asuh sebab eksistensinya sangatlah memberikan sumbangsih dalam proses pembentukan karakter anak. Karakter yang dimaksud disini sangatlah luas namun secara garis besar memuat karakter yang

sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjeknya dimana penelitian subjeknya adalah anak usia dini, tujuan penelitian ini memfokuskan kepada satu hal yaitu untuk analisis perihal urgensi peranan orang tua dalam pemberian pola asuh kepada anak dengan harapan bisa mendukung pembentukan karakter pada anak.

#### **H. Penegasan Istilah**

Sebagai wujud ikhtiar menghindari adanya cara pandang yang salah perihal judul yang hendak diteliti yakni “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII-C di MTsN 2 Trenggalek” sehingga diperlukan adanya penegasan istilah-istilah penting yang termuat dalam naskah skripsi ini baik secara konseptual ataupun operasional. Berikut adalah beberapa penegasan mengenai istilah yang tercantum dalam penelitian:

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh pada hakikatnya merupakan wujud dari tindakan atau tata cara yang dipergunakan orang tua dalam memberikan perawatan, fungsi *protex* dan mendidik anak dalam jangka waktu yang *continue* sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak mereka. orang tua dalam hal ini harus peduli dan paham betul karakteristik anaknya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Heni Nafiqoh Rimawati, 2021, Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini,” Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), Vol. 4, No. 6. hal. 52–59.

## 2. Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh yang ditunjukkan oleh seorang siswa dalam menilai peraturan yang berlaku secara umum di lingkungan sekolahnya ataupun selama proses belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu yang konsisten dan bersungguh-sungguh dalam rangka tercapainya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan skripsi ini terarah, maka diperlukan adanya sistematika yang berisi urutan terstruktur perihal kepenulisan dengan pembagian per bab. Dimana dalam penelitian ini memuat enam bab yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang masalah (b) identifikasi Masalah (c) batasan masalah (d) rumusan masalah (e) tujuan penelitian (f) manfaat penelitian (g) penelitian terdahulu (h) penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan. BAB II memuat kerangka teori yang hendak dijadikan acuan dalam penelitian cakupannya meliputi (a) perspektif teori dimana berisikan kumpulan teori yang dipergunakan oleh peneliti dalam mendukung penelitian dan (b) kerangka berpikir yang merupakan alur berpikir dari penelitian peneliti.

BAB III memuat metode penelitian yang nantinya digunakan dalam menunjang penelitian yang berisi (1) pendekatan dan jenis penelitian (2)

---

<sup>12</sup> Muhammad Sobri, 2020, Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar (Praya: Quepedia), hal. 17-18.

kehadiran peneliti (3) lokasi penelitian (4) data dan sumber data (5) teknik pengumpulan data (6) instrumen penelitian (7) uji keabsahan data (8) Analisis data (9) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti meliputi (1) deskripsi data (2) paparan data (3) temuan penelitian.

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan secara gamblang mengenai seluruh data yang diperoleh dalam penelitian dengan disesuaikan pada tujuan penelitian dan batasan masalah yang telah penulis tetapkan sebelumnya.

BAB VI merupakan penutup dimana berisi (1) kesimpulan yang memuat hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (2) saran dimana memuat masukan yang diberikan peneliti atas objek yang telah diteliti demi lebih terciptanya pengembangan dimasa yang akan datang.